

## Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi

Ida Bagus Teja Permana<sup>1</sup>  
Ni Gusti Putu Wirawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: [tejapermana33@gmail.com](mailto:tejapermana33@gmail.com)/ Telp: 085858125915

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada sering kali tidak diimbangi dengan menjaga kelestarian sumber-sumber yang ada. Berkembangnya perusahaan-perusahaan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan sekitar. Oleh karena itu timbul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan. Kesadaran untuk mengurangi dampak negatif tersebut adalah *Corporate-Social Responsibility*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel pemoderasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Kepemilikan asing memperkuat hubungan pengungkapan CSR pada nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *Corporate social responsibility disclosure*, kepemilikan asing, nilai perusahaan

### ABSTRACT

*Efforts to increase the value of companies in the utilization of existing resources are often not balanced by maintaining the sustainability of existing sources. The development of companies can cause damage to the surrounding environment. Therefore arises awareness to reduce the negative impact caused by the company. Awareness to reduce the negative impact is Corporate-Social Responsibility. The purpose of this study to determine the effect of Corporate Social Responsibility disclosure on the value of companies with foreign ownership as a moderator variable. The method used in this research is nonprobability sampling method that is purposive sampling. Data analysis techniques used to test the hypothesis in this study is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that CSR Disclosure has a positive effect on firm value. The results of this study also show that foreign ownership strengthens the disclosure relationship of CSR to firm value.*

**Keywords:** *Corporate social responsibility disclosure, foreign ownership, corporate value*

### PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan sumber daya tambangnya, sektor pertambangan merupakan sumber devisa potensial yang dimiliki Indonesia.

Banyak terdapat perusahaan tambang di Indonesia, dengan kondisi perekonomian

saat ini telah menciptakan sebuah kompetisi dalam sektor pertambangan. namun, banyak perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya memerlukan tambahan modal yang cukup besar. Laba yang tinggi akan selalu diiringi dengan meningkatnya harga saham. Investor dapat memberikan sinyal positif pada investor untuk menanamkan modal dalam sebuah perusahaan apabila harga saham meningkat. Perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk menunjang kinerja perusahaannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan melakukan penawaran kepemilikan perusahaan kepada pihak lain dengan cara menjual saham yang dimiliki ke pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan *Go-Public* berarti bahwa saham dalam perusahaan tersebut diperdagangkan di bursa, sehingga setiap saat dapat diperoleh valuasi terhadap nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai pasar pada perusahaan memiliki arti yang sama dengan memaksimumkan harga pasar saham dimasa yang akan datang (Dwi, 2013). Nilai perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya bagi pihak kreditur, sehingga mereka tidak merasa khawatir saat memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut (Cecelia et al., 2015). Menarik investor untuk melakukan investasi dengan membeli saham suatu perusahaan yang *go public* tidaklah mudah. Para investor terlebih dahulu melihat laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasinya. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Seiring dengan tindakan perusahaan yang melakukan *go public* maka perusahaan memiliki banyak jenis kepemilikan. Kepemilikan harga saham yang ada dalam perusahaan dan yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan terkonsentrasi. Struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Ramadhan dalam Sissandhy, 2014). Perusahaan dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para Stakeholdernya, dimana secara tipikal berdasarkan atas *Home Market* (pasar tempat beroperasi). yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Barkemeyer, 2007).

Berikut adalah contoh perusahaan yang memiliki kepemilikan asing di Indonesia adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk. yang menjadikan perusahaan tersebut masuk sepuluh besar dengan CSR terbaik di Indonesia tahun 2013. Oleh sebab itu, perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas. Adanya keterbukaan informasi dapat mengurangi *agency cost* yang terjadi di perusahaan (Xiao *et al.*, 2004 dalam Rahmadiyahani, 2012). Salah satu bukti bahwa negara Eropa peduli terhadap sosial adalah di bentuknya *European Environmental Agency* (EEA) yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan bertemakan

lingkungan hidup di Eropa. Menurut penelitian Daniri (2008) bank-bank di Eropa juga menerapkan kebijakan dalam pemberian pinjaman hanya kepada perusahaan yang mengimplementasikan CSR dengan baik. Jadi dalam penjelasan tersebut peneliti menemukan bahwa kepemilikan asing mampu memperkuat hubungan CSR pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Susanto dan Subekti, 2013). Nilai perusahaan atau disebut juga dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Stabil atau tidaknya nilai perusahaan yang dihasilkan suatu perusahaan terjadi karena beberapa faktor, seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang aktivitasnya berhubungan dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan CSR, hal ini termuat dalam UU No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (Utama 2009). Komitmen dunia bisnis ataupun perusahaan dalam upaya kontribusi untuk perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan serta fokus pada keseimbangan antara kepedulian pada aspek sosial, ekonomis, dan lingkungan. Citra baik perusahaan di masyarakat akan lebih diminati oleh investor, oleh karena itu karena semakin baiknya citra perusahaan, maka akan meningkatkan loyalitas konsumen, sehingga profitabilitas perusahaan meningkat dan penjualan perusahaan akan membaik dalam jangka panjang. Manajemen

dalam menjalankan bisnis perusahaan, seringkali tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan sehingga menjadikan laba tidak berkualitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Prajitno (2012), setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Dalam menjalankan perusahaannya diperlukan sebuah tanggung jawab social dan meningkatkan kesejahteraan social, sedangkan menurut Mwangi dan Oyenje (2013) penelitian ini yang berlokasi di Nairobi terletak di Afrika timur menyatakan bahwa, CSR memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya CSR berperan sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Gunawan dan Utami (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan, artinya bahwa CSR merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Agustine (2014) menghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian tersebut mengungkapkan variabel CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR dilakukan melalui *social reporting disclosure* dalam laporan keuangan (Evelyn stacia dan Juniarti, 2015). Pengungkapan CSR tersebut mampu mempengaruhi perilaku investor secara positif untuk lebih memperhatikan aspek social. Perusahaan memperoleh cukup banyak manfaat dari pelaksanaan CSR antara lain konsumen akan semakin menyukai produk yang dimiliki perusahaan tersebut. Nathaniel (2012) mengatakan bahwa saat ini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan laporan keuangan semata (*single bottom line*)

tetapi juga memperhatikan tiga aspek penting yang meliputi aspek keuangan, lingkungan, dan sosial (*triple bottom line*).

Hasil penelitian dari Bulan dan Astika (2014) berpandangan bahwa perusahaan yang ingin memiliki kelangsungan hidup haruslah memperhatikan “3P”, yakni *planet*, *people*, dan *profit*. Seperti konsep *triple bottom line* di mana selain mengejar keuntungan (*profit*) suatu perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta ikut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Kepemilikan asing pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu melalui adanya Program CSR atau yang biasa disebut dengan pertanggung jawaban oleh perusahaan terhadap lingkungan yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan asing dipilih menjadi variabel moderasi karena perusahaan dengan kepemilikan asing di dalamnya lebih tanggap terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang berkembang saat ini. Negara-negara Eropa dan Amerika Serikat merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air (Cahyono, 2011).

Teori legitimasi merupakan suatu sistem yang mengutamakan kepentingan masyarakat. apabila sebuah perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan segala kegiatan usahanya berdasarkan nilai-nilai kebenaran. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus mendapatkan legitimasi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan demi

mempertahankan kelangsungan hidup dan peningkatan nilai perusahaan. Menurut Saidi (2004), teori legitimasi adalah suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan berbeda dengan sistem nilai dari system sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Ketika suatu perbedaan yang nyata atau potensial ada antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan. O'Donovan (2002) mendefinisikan legitimasi sebagai, "*Legitimacy theory as the idea that in order for an organization to continue operating successfully, it must act in a manner that society deems socially acceptable.*" Teori legitimasi (Legitimacy theory) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat.

Menurut Dowling dan Pfeffer dalam Ghozali (2013), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, dalam usaha memperoleh legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui pelaporan sosial dan lingkungan yang dipublikasikan. Teori legitimasi menegaskan bahwa jika perusahaan memiliki kontak dengan pemangku kepentingan asing (*foreign stakeholder*) baik dalam kepemilikan (*ownership*) maupun perdagangan (*trade*), maka perusahaan akan didukung dalam melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Oleh karena

itu, peneliti menggunakan teori legitimasi ini untuk menekankan pada perusahaan dalam melakukan kegiatannya perlu mempertimbangkan nilai-nilai social dengan menggunakan publikasi CSR, agar dapat diakui dan diterima dalam lingkungannya. Hal ini penting guna menjaga eksistensi sebuah perusahaan.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) *Teori Stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai stakeholder jika memiliki karakteristik yaitu mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan. Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memainkan peran yang penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup dilingkungan masyarakat sehingga kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Salah satu bentuk sosial yang digunakan saat ini yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Melalui *CSR Disclosure* perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Akibat dari kurangnya perhatian terhadap *stakeholder* adalah rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan rendahnya kinerja sosial perusahaan (Ghozali dan Chariri, dalam Sudaryanto, 2011).

Teori stakeholder ini juga menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan



ekonomi untuk memenuhi harapan para stakeholders. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu para manajer agar lebih peduli terhadap lingkungan dan melakukan pengelolaan secara lebih efektif, membantu manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan kerugian bagi stakeholdernya serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan yaitu stabilitas usaha dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang saat ini yaitu publikasi CSR. Melalui publikasi ini, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan sebagai sebuah entitas bisnis memiliki arah dan tujuan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Harga saham perusahaan yang meningkat dapat pula meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang semakin tinggi berbanding lurus dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Investor mempercayakan pengelolaan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan kepada para profesional yang berkedudukan sebagai manajer atau komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008: 7).

Rika dan Islahudin (2008: 7) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau *firm value* (nilai perusahaan) adalah konsep penting bagi investor. *Enterprise value* (EV) atau *firm value* (nilai perusahaan) menjadi indikator pasar dalam

melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Husnan (2013) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli tersebut adalah harga pasar dari perusahaan itu sendiri. Sartono (2008) dalam Puspita (2011: 2) menjelaskan bahwa memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* atas seluruh keuntungan pemegang saham yang diharapkan diperoleh di masa mendatang bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran dari pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat seiring terjadinya peningkatan harga saham yang dimilikinya.

Menurut Anggraini (2011) dalam Rahayu (2015), Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Menurut Etha (2010), kepemilikan asing merupakan saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagianbagiannya yang berstatus luar negeri. Menurut Undang-undang No.25 Tahun 2007 Pada pasal 1 angka 6 dalam Rahayu (2015), pemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Berdasarkan definisi diatas kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Heinken *et. al* (2001) dalam Rosiana, dkk (2013: 3) mengungkapkan bahwa CSR harus dianggap sebagai sebuah strategi jangka panjang yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, Anis Chariri (2008) berpendapat bahwa perusahaan dapat melakukan pengungkapan CSR sebagai alat manajerial dalam hal mencegah adanya permasalahan sosial dan lingkungan.

CSR menurut Kotler adalah: “*A commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resource*” (Rachman, dkk, 2011: 16). Pengertian CSR menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBSD), yaitu: “*Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the community and society at large*”. CSR merupakan suatu komitmen perusahaan yang berkelanjutan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup para pekerja dan keluarganya, baik dalam komunitas maupun masyarakat.

Elkington (1997) dalam. Susanto (2009: 11) mengemukakan bahwa perusahaan akan memberikan perhatian kepada tiga aspek, yaitu peningkatan kualitas perusahaan (*profit*), perhatian kepada masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*) dan lingkungan hidup (*planet bumi*) sebagai bentuk

pertanggungjawaban sosial perusahaan. CSR menjadi salah satu konsep penting dalam manajemen korporat. Konsep CSR mulai dikenal di awal tahun 1970. Berdasarkan beberapa definisi CSR, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* secara sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Sedangkan Nugraheni (2005) dalam Raditya (2012) menyatakan bahwa bagi pihak di luar manajemen, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka melihat kondisi perusahaan tersebut. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha.

Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Ada dua macam tipe pengungkapan dalam laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*).

Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*). Pengungkapan ini merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), namun sebelum dikeluarkan keputusan Ketua Bapepam Nomor 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 mengenai laporan tahunan bahwa yang dimaksud dengan pengungkapan wajib adalah meliputi semua pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik sebagaimana tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan. Pengungkapan sukarela yang termasuk dalam kategori ini adalah pengungkapan tambahan terkait informasi keuangan perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua pengungkapan sukarela perusahaan ini seringkali diungkapkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) walaupun sekarang ini cukup banyak perusahaan yang menerbitkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang terpisah dari laporan tahunan (*annual report*) dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Menurut Kusumadilaga (2010) saat ini tanggung jawab perusahaan tidak lagi berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yang mencakup aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Hal ini karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Oleh karena itu, CSR mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial dilingkungan sekitarnya. Rustiarini (2010) menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Nahda dan Harjito (2011) menguji pengaruh pengungkapan CSR dan *Good Corporate Governance* (GCG) pada nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa GCG merupakan variabel pemoderasi pada hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti penerapan GCG telah menuntun perusahaan untuk melaksanakan CSR sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Machmud dan Djakman (2008) pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Pihak asing akan lebih tertarik pada perusahaan dengan reputasi baik di bidang sosial karena negara-negara asing misalnya di Eropa dan Amerika merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan lingkungan. Adanya Kepemilikan Asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap peduli terhadap pengungkapan pertanggung jawaban social perusahaan. Penelitian Fauzi (2008) yang menyatakan bahwa dari keadaan lingkungan, pencapaian perusahaan multinasional yang berada di wilayah Indonesia lebih baik daripada perusahaan nasional. Di dalam perusahaan nasional hubungan antara kinerja social dengan kinerja keuangan itu tidak ada. Sedangkan dalam perusahaan multinasional terdapat hubungan antara kinerja social dan kinerja keuangan. Berarti perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung

mengungkapkan pertanggungjawaban social yang lebih besar karena mempunyai kepedulian yang besar untuk mendanai kegiatan social dan lingkungan.

Perusahaan multinasional atau perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh orang asing melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholder*-nya (Barkemeyer, 2007). Pengungkapan tanggung jawab sosial dianggap sebagai media untuk membuktikan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Jika perusahaan mempunyai ikatan dengan *stakeholder* asing, maka perusahaan akan mendapat dukungan dalam megungkapkan tanggung jawab sosial (Puspitasari dalam Oktariani,2014)

Jadi, semakin besar kepemilikan asing, maka semakin besar dorongan untuk melakukan pengungkapan CSR. Hal ini mengenai CSR di luar negeri yang sejak lama, pesat dan mendapat perhatian (Harahap, 2002:360). Oleh karenanya investor asing diduga cenderung untuk memberi dorongan untuk melakukan pengungkapan CSR.

Penelitian Trisna (2017) menyatakan bahwa kepemilikan asing mampu memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari aspek lingkungan, pencapaian perusahaan dengan kepemilikan asing yang berada di Indonesia lebih baik daripada perusahaan yang tidak ada kepemilikan asing. Pada perusahaan yang tidak ada kepemilikan asing tidak ada hubungan antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan, sedangkan pada perusahaan yang ada kepemilikan asing terdapat hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan

H<sub>2</sub>: Kepemilikan asing memperkuat pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dengan mengakses website [www.idx.id](http://www.idx.id). Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki catatan historis yang lengkap mengenai perusahaan yang sudah *Go Public*. Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang tidak hanya berkaitan dengan masyarakat tetapi langsung berhubungan dengan sumber daya alam. Kontribusi yang dimiliki perusahaan pertambangan cukup besar contohnya dalam kasus polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Dalam proses produksi perusahaan tersebut akan menghasilkan limbah produksi. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan social dan lingkungan sekitar atau dalam artian perusahaan yang memiliki cakupan paling luas terhadap stakeholder (Darmayanti, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yaitu 40 perusahaan ([www.idx.id](http://www.idx.id)). Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 122). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan (annual report) serta mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2014-2016. 2) Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing dalam laporan keuangan



selama periode pengamatan. 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) atau informasi sosial lainnya.

Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat proses seleksi sampel penelitian di lihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Proses Seleksi Sampel Penelitian**

Keterangan	jumlah Perusahaan
Perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.	40
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan serta mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2014-2016.	(16)
Perusahaan pertambangan yang tidak ada kepemilikan asing selama periode pengamatan	(9)
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan ( <i>Sustainability Reporting</i> ) atau informasi sosial lainnya	(4)
Sampel	11

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu 11 dan ditambah jumlah pengamatan 3 tahun. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa jumlah sampel penelitian, agar memenuhi syarat yaitu minimal berjumlah 30 sampel. Maka dari itu Penelitian ini menggunakan jumlah pengamatan penelitian selama 3 tahun yang dianalisa lebih lanjut jadi jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33. Maka jumlah sampel tersebut sudah memenuhi syarat karena berjumlah lebih dari 30.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2016:204). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku dan karya

ilmiah berupa skripsi dan jurnal serta mengakses laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Regresi Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (Liana, 2009) yang dikerjakan dengan menggunakan program *Statistica Program and Service Solution (SPSS)* for windows. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan, serta untuk menguji apakah pengungkapan kepemilikan asing mempunyai pengaruh hubungan pengungkapan CSR pada nilai perusahaan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Dengan menggunakan purposive sampling ini, dari 40 perusahaan pertambangan sebagai populasi didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Deskripsi variabel penelitian menyampaikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata dan standar deviasi. Tabel Di bawah ini memperlihatkan hasil analisis statistic deskriptif variabel penelitian ini.

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	33	.7548	18.9953	2.429342	3.0944117
CSR	33	.4304	.8861	.643648	.1132258
Kepemilikan Asing	33	1.7910	88.3270	30.000879	29.1089669
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, terdapat berbagai informasi deskripsi dari variabel yang digunakan. Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 (n).

Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,7548 yang dimiliki oleh PT. Timah (Persero) Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 18,9953 yang dimiliki oleh PT. Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2016, dengan rata-rata (mean) sebesar 2,4293 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,0944.

Variabel CSR (X) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,4304 yang dimiliki oleh PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,8861 yang dimiliki oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2014, 2015 dan 2016, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,64365 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,1132258.

Variabel Kepemilikan Asing (X3) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,791 yang dimiliki oleh PT. Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 88,327 yang dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2016, dengan rata-rata (mean) sebesar 30,0008 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 29,1089.

Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 18.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Regresi Moderasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.148	.130		1.138	.265
	CSR	.337	.124	.355	2.721	.011
	Kepemilikan Asing	.242	.126	.280	1.927	.064
	X.M	.376	.141	.364	2.666	.012
	R Square					0,605
	Adjusted R Square					0,564
	F Statistik					14,793
	Signifikansi					0,000

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 3, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 X * M + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 0,148 + 0,337 X + 0,242 M + 0,376 X_1 * M + e$$

Berdasarkan analisis data menggunakan Analisis Regresi moderasi hasil pengujian menunjukan Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif pada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Maka dari itu perusahaan harus wajib memperhatikan tanggung jawab sosial lingkungan dan dimensi ekonomi karena hal itu menjamin nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan. CSR terbukti mampu memengaruhi keadaan perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mwangi dan Oyenje (2013) yang menyatakan variabel *Corporate Social Responsibility*

terhadap nilai perusahaan yang telah diuji dengan hasil terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustine (2014) tentang Variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan asing mampu memoderasi hubungan CSR pada nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari aspek lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang. Sudah banyak perusahaan-perusahaan yang sengaja menyisihkan labanya demi berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekitarnya. Mereka sadar, bahwa dengan melaksanakan CSR, tidak hanya untuk menarik perhatian publik, tapi juga demi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan yang melakukan CSR, akan menarik simpati dari masyarakat. Masyarakat akan menjadi loyal terhadap perusahaan, sehingga akan menyenangi produk dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan akan dapat bertahan hidup lebih lama. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing akan cenderung mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* yang lebih besar karena mempunyai kepedulian untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Adapun variabel moderasi yang dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis seperti Tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4.**  
**Klasifikasi Variabel Moderasi**

No.	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	<i>Pure</i> Moderasi	$b_2$ non significant $b_3$ significant
2.	<i>Quasi</i> Moderasi	$b_2$ significant $b_3$ significant
3.	<i>Homologiser</i> Moderasi	$b_2$ non significant $b_3$ non significant
4.	<i>Predictor</i> Moderasi	$b_2$ significant $b_3$ non significant

*Sumber:* Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel klasifikasi variabel moderasi diatas, tipe moderasi yang digunakan yaitu tipe moderasi murni (*pure moderasi*). Karena tipe moderasi murni digunakan, apabila pengaruh antara nilai signifikansi variabel moderasi ( $\beta_2$ ) kepemilikan asing tidak signifikan dan nilai signifikansi variabel interaksi antara pengungkapan CSR dengan kepemilikan asing ( $\beta_3$ ) signifikan. Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel predictor. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pengungkapan CSR ( $\beta_1$ ) positif signifikan dan variabel interaksi ( $\beta_3$ ) positif signifikan, maka variabel kepemilikan asing merupakan variabel *moderating* yang memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Peneliti menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen

ditambahkan ke dalam model. Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada Tabel adalah 0,564. Ini berarti variasi nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel CSR (X), kepemilikan asing (M), dan variabel interaksi antara CSR dengan kepemilikan asing, sebesar 56,4 persen sedangkan sisanya sebesar 43,6 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sig. Nilai yang tertera digunakan untuk uji kelayakan Model Analisis (dimana sejumlah variabel x mempengaruhi variabel y) dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus  $< 0,05$ . Nilai ini bisa dilihat pada kolom Sig. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka Model Analisis dianggap layak. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka Model Analisis dianggap tidak layak. Hasil uji F (*Ftest*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen yaitu pengungkapan CSR (X), kepemilikan asing (M), dan variabel interaksi antara CSR dengan kepemilikan asing (X.M) mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Hal ini berarti model

dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai signifikansi *P value* 0,000.

## **SIMPULAN**

Dilihat dari hasil pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan. berarti hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dijelaskan dengan argumen bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Oleh karena itu, CSR mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial dilingkungan sekitarnya.

Kepemilikan Asing terbukti mampu memperkuat pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan. Hal ini dijelaskan dengan argumen bahwa Adanya Kepemilikan Asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap peduli terhadap pengungkapan pertanggung jawaban social perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan tambahan wawasan mengenai penelitian yang telah dilakukan dengan melihat beberapa teori. Adakah beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya 11 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel dengan memperluas



jenis perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian memiliki nilai generalisasi.

Penelitian ini hanya memakai satu variabel independen yaitu Pengungkapan Corporate Social Responsibility serta satu variabel pemoderasi yaitu kepemilikan asing. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen atau variabel pemoderasi lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing mampu memperkuat hubungan antara variabel pengungkapan CSR pada nilai perusahaan. Diharapkan kepada setiap perusahaan dalam menjalankan sebuah perusahaan dapat mencontoh prinsip-prinsip manajemen dan tingkat kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dari perusahaan multinasional yang berasal dari Negara- Negara asing. Tidak hanya mengutamakan penghasilan yang tinggi, akan tetapi juga mengutamakan kesejahteraan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan.

## REFERENSI

- A.B. Susanto. 2009. Reputation-Driven Corporate Social Responsibility. Jakarta: Erlangga.
- Agustine, Ira, 2014, Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan, FINESTA, Vol.2, No.1 : 42-47.
- Anggraini, R.D. 2011. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggung Jawaban Social Perusahaan. [eprints.undip.ac.id/26641/1/FULL\\_TEXT](http://eprints.undip.ac.id/26641/1/FULL_TEXT) pdf. Diunduh pada 5 Maret 2014.
- Bulan, A.T. & Astika, I.B.P. 2014. Moderasi corporate social responsibility terhadap pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana.
- Barkemeyer, Ralf. 2007. "Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries", *Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance, Amsterdam University of St Andrews &*

*Sustainable Development Research Centre (SDRC) School of Management, 28 May – 06 June 2007.*

- Cecelia, Syahrul Rambe dan M. Zainul Bahri Torong. 2015. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang *Go Public* di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Jurnal Simposium Ekonomi*.
- Cahyono, Budi, 2011. Analisis Pengaruh CSR Pada Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Dowling, John and Jeffrey Pfeffer. 2013. *Organizational Legitimacy, Social Values and Organizational Behavior*. *Pacific Sociological Review*. 18
- Daniri Achmad . 2008. Standardisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Diakses dari [www.mdaniri.com](http://www.mdaniri.com) tanggal Maret 2015 pada jam 19.00
- Dwi Ayuningtias. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividend an Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1(1): h: 37-57
- Fauzi, H. 2008 “Corporate Social and Environmental Performance: A Comparative Study of Indonesian Companies and MNCs Operating in Indonesia”, *Journal of Global Knowledge*, Vol. 1, No. 1.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B. dan S. S Utami. 2008. Peranan Corporate Social Responsibility dalam Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7, Nomor 2:174185*. [http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/843/07Barbar%20\\_174-185\\_.pdf?sequence=1](http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/843/07Barbar%20_174-185_.pdf?sequence=1) diakses tanggal 29/9/2012 10:24PM .
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. PT. `Bumi Aksara, Jakarta

- Husnan, Ahmad. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Liana, L. 2009. "Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen". Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK, Vol. XIV.
- Machmud, Novita dan Djakman, Chaerul D. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial CSR disclosure pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 . Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 2008
- Mwangi, Cyrus Iraya dan Jane Jerotich Oyenje. 2013. The Relationship between Corporate Social Responsibility Practices and Financial Performance of Firms in the Manufacturing, Construction and Allied Sector of the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 3(2): 81-90.
- Nathaniel, Cecilia. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3 No. 1, 40-48.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak : 23 -24 Juli.
- Nahda,K dan A. Harjito. 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap NilaiPerusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating ". Jurnal Siasat Bisnis,Volume 15 Nomor 1.
- O'Donovan, 2002. Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.15, No.3,pp.344-371.
- Puspitasari. 2014. Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BursaEfek Indonesia 2010-2012.*Jurnal Akuntansi*8 (3): 408–421
- Rachman, Nurdizal M, Efendi, Asep, dan Wicaksana, Emir. 2011. Panduan Lengkap Perencanaan CSR. Jakarta: Penebar Swadaya

- Rahayu, Puji. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013". Skripsi.Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Rahmadiyahani. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agency Cost dengan Aktivitas Pengawasan Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Universitas Indonesia*.
- Ramadhan, Fauzan. 2010. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Laporan Tahunan : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009". *Journal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang*
- Ramadhani, S. L., & Prajitno, B. H. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8, 8(2), 1-12*.
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina dan Gede Juliarsa, Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 3. Hal. 723-738. Bali : Universitas Udayana*
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Go Public di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11, No.1, Maret 2004*.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke empat. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, dan Imam Subekti, 2013, Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI), [Jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/Viewfile/410/355](http://jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/Viewfile/410/355)

- Sudaryanto. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. Jurnal. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Stacia, Evelyn dan Juniarti. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review*, Vol 3, No.2.
- Trisna. 2017. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Utama, Suyana. 2009. Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar : Sastra utama.
- Xiao, Jason Z., Jones, Michael J. & Andy Lymer. 2004. A Conceptual Framework for Investigating the Impact of the Internet on Corporate Financial Reporting. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 5(10), pp:131-169.